

PENGARUH EFIKASI DIRI DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SPREADSHEET SISWA KELAS X AKUNTANSI DI SMK

Ninik Indriyani, Sigit Santoso, Khresna Bayu Sangka
Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas
Sebelas Maret Surakarta, 57126, Indonesia
ninik.indriyani@gmail.com

ABSTRACT

This research aimed to identify the effect of (1) self efficacy to the students' self regulated learning; (2) self regulated learning to the students' Spreadsheet learning achievement; (3) self-efficacy to the students' Spreadsheet learning achievement; (4) self efficacy to the students' Spreadsheet learning achievement indirectly through the self regulated learning. The population of this research was the students of X Accounting. The sample for this research was 85 students taken by using simple random sampling. The research methodology was quantitative method with the type of ex-post facto. The data collection was using questionnaire and documentation. The questionnaire was used for collecting the data of self efficacy and self regulated learning. The documentation was used for collecting the data of learning achievement of spreadsheet. The data of the research was analyzed by using path-analysis. The results showed that there is a positive and significant effect between all variables partially, they are self efficacy and the students' self regulated learning, self regulated learning and the students' Spreadsheet learning achievement, self efficacy and the students' Spreadsheet learning. The result also showed that self efficacy can affect the students' Spreadsheet learning achievement indirectly through self regulated learning.

Keywords: *Self Efficacy, Self Regulated Learning, and Spreadsheet Learning Achievement*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara (1) efikasi diri terhadap kemandirian belajar siswa; (2) kemandirian belajar terhadap prestasi belajar *Spreadsheet* siswa; (3) efikasi diri terhadap prestasi belajar *Spreadsheet* siswa; (4) efikasi diri terhadap prestasi belajar *spreadsheet* siswa secara tidak langsung melalui kemandirian belajar. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Akuntansi. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 85 siswa, yang diambil dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian *ex-post facto*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang efikasi diri dan kemandirian belajar. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang prestasi belajar *spreadsheet*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara semua variabel secara parsial yaitu efikasi diri terhadap kemandirian belajar siswa, kemandirian belajar terhadap prestasi belajar *spreadsheet* siswa, efikasi diri terhadap prestasi belajar *spreadsheet* siswa. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa efikasi diri dapat memengaruhi prestasi belajar *spreadsheet* siswa secara tidak langsung melalui kemandirian belajar.

Kata kunci: Efikasi Diri, Kemandirian Belajar, dan Prestasi Belajar *Spreadsheet*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu wadah dalam upaya menghasilkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Menurut Sagala (2014: 3) proses pendidikan akan mengubah tingkah laku seorang siswa agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan kreatif. Oleh karena itu, melalui pendidikan diharapkan juga dapat membentuk SDM yang bertanggung jawab dan mampu menyongsong segala kemajuan ilmu pengetahuan maupun teknologi pada masa mendatang.

SMK sebagai salah satu lembaga pendidikan formal diharapkan dapat menghasilkan SDM yang berkualitas, berpotensi, dan memiliki keterampilan di bidangnya masing-masing. SMK merupakan sekolah menengah kejuruan yang menawarkan beberapa kompetensi keahlian dan salah satunya yaitu kompetensi keahlian akuntansi. Dalam kompetensi keahlian akuntansi terdapat beberapa mata pelajaran produktif diantaranya yaitu *spreadsheet*. Mata pelajaran ini merupakan mata pelajaran yang penting bagi siswa SMK dengan kompetensi keahlian akuntansi. Hal ini dikarenakan, melalui mata pelajaran *spreadsheet* siswa akan dibekali ilmu tentang bagaimana membuat laporan keuangan menggunakan bantuan aplikasi pengolah angka yang sangat berguna untuk menunjang pesatnya kemajuan teknologi pada era sekarang. Oleh karena itu, *spreadsheet* merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat membantu sekolah dalam membentuk *output* yang berkualitas, terampil, dan mampu menyongsong masa depan.

Prestasi belajar *spreadsheet* merupakan salah satu tolok ukur untuk mengetahui keberhasilan belajar pada mata pelajaran *spreadsheet*. Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui bahwa

prestasi belajar siswa kelas X akuntansi pada mata pelajaran *spreadsheet* masih belum maksimal. Hal ini ditunjukkan dari hasil ulangan harian mata pelajaran *spreadsheet* siswa kelas X Akuntansi. Hasil dari ulangan tersebut yaitu hanya sebanyak 28% siswa yang sudah memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dan sisanya sebanyak 72% siswa masih memperoleh nilai dibawah KKM yaitu 75.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dan mahasiswa magang kependidikan 3 di SMK dapat terlihat bahwa siswa kurang memiliki keyakinan atas kemampuannya terhadap mata pelajaran *spreadsheet*. Hal ini ditunjukkan dari sikap siswa yang mengeluh jika diperintahkan untuk mengerjakan soal. Apabila menjumpai soal yang sulit siswa juga mudah menyerah. Siswa cenderung ragu-ragu terhadap apa yang dikerjakannya, misalkan dalam menentukan dan memasukkan rumus (*formula*) yang benar pada aplikasi pengolah angka. Menurut Handayani (2013: 2) ketidakpercayaan siswa terhadap kemampuan yang dimilikinya merupakan gambaran dari efikasi diri yang rendah. Rendahnya efikasi diri siswa terhadap mata pelajaran *spreadsheet* inilah yang kemudian menjadi salah satu hal yang menyebabkan prestasi belajar *spreadsheet* siswa masih rendah.

Masalah lain yang muncul dan dapat memengaruhi prestasi belajar *spreadsheet* siswa di SMK yaitu kurangnya kemandirian belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dari kurangnya inisiatif siswa untuk membuat catatan atau ringkasan mengenai materi yang diajarkan. Mengingat karakteristik dari mata pelajaran *spreadsheet* yang sistematis, maka apabila siswa tidak memiliki inisiatif untuk mencatat dengan urut dan lengkap dari apa yang diajarkan oleh guru dapat menyebabkan siswa

menjadi kurang memahami materi tersebut. Siswa sering tidak membaca atau mempelajari materi yang ada apabila tidak diperintahkan oleh guru. Siswa juga hanya bergantung pada apa yang disampaikan guru di kelas, sebagian besar dari mereka kurang berinisiatif untuk mencari sumber belajar lain untuk memahami maupun mengerjakan tugas-tugasnya. Rendahnya kemandirian belajar siswa juga ditunjukkan dengan jarang siswa melakukan latihan-latihan soal sendiri.

Menurut Rusman (2011: 359) kemandirian belajar akan dapat menimbulkan adanya kemauan dalam diri siswa untuk melakukan berbagai aktivitas belajar tanpa paksaan orang lain, sehingga siswa dapat merancang strategi belajarnya sendiri. Mata pelajaran *spreadsheet* merupakan mata pelajaran yang didalamnya lebih dituntut dalam hal keterampilan mengoperasikan suatu program pengolah angka, oleh karena itu kemandirian belajar sangat perlu untuk dikembangkan. Hal ini dikarenakan untuk memiliki keterampilan tersebut siswa harus turut belajar aktif dan tidak boleh terus menerus bergantung pada orang lain.

Menurut Slameto (2013: 54) prestasi belajar pada umumnya dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Andriana dan Leonard (2017: 541) mengungkapkan bahwa faktor yang berasal dari dalam diri individu meliputi faktor psikologis yang terdiri dari kecerdasan siswa, motivasi, kemandirian belajar, efikasi diri, minat, sikap dan bakat, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan sosial dan non sosial.

Faktor internal atau faktor yang berasal

dari dalam diri siswa merupakan faktor yang penting dalam menentukan keberhasilan proses dan prestasi belajar siswa. Hal ini dikarenakan sasaran utamanya adalah siswa itu sendiri sebagai subyek belajar. Faktor internal menjadi salah satu modal utama keberhasilan dalam pencapaian prestasi belajar, yang mana menyangkut keyakinan dan kemauan yang ada di dalam diri individu itu sendiri dalam menghadapi berbagai hal. Hal tersebut pada dasarnya termasuk ke dalam aspek psikologi siswa.

Dalam teori kognitif sosial yang dikemukakan oleh Bandura menjelaskan bahwa aspek psikologi atau mental merupakan aspek yang penting, yang mana dapat menjadi penghubung antara potensi yang dimiliki siswa dengan hasil akhir yang akan diperoleh. Bandura (1989: 1175) mengatakan bahwa teori kognitif sosial berakar pada pandangan tentang *human agency* yaitu agen untuk perubahan, pengembangan, dan adaptasi. Hal ini mengandung arti bahwa individu merupakan agen yang dapat mengarahkan dirinya sendiri dalam proses berpikir dan bertindak. Nevid (Redmond, 2016: 1) juga menjelaskan bahwa dalam teori ini, individu tidak hanya menanggapi atau menjadi obyek pengaruh lingkungan tetapi mereka secara aktif mencari dan menafsirkan informasi. Teori ini memandang bahwa individu berkemampuan proaktif dan memiliki pengaturan diri, sehingga tidak hanya sebatas mampu berperilaku reaktif dan dikontrol oleh lingkungan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini lebih fokus pada faktor internal sebagai faktor yang memengaruhi prestasi belajar *spreadsheet* siswa yaitu efikasi diri dan kemandirian belajar siswa.

Menurut Bandura efikasi diri adalah keyakinan seseorang atas kemampuannya untuk mengerjakan suatu tindakan ataupun tugas yang dihadapi sehingga dapat mencapai hasil yang diinginkan (Fitriana, Ihsan, & Annas, 2015: 90). Semakin kuat keyakinan seseorang pada kemampuannya, maka semakin besar dan gigih upaya-upaya yang dilakukannya. Efikasi diri yang tinggi dapat menumbuhkan sikap gigih pada tugas, fokus pada penyelesaian masalah, menurunnya rasa takut maupun kecemasan, dan pengalaman emosional yang positif sehingga akan memengaruhi hasil prestasi belajarnya.

Efikasi diri dapat menjadi penentu pelaksanaan dan keberhasilan suatu tugas atau pekerjaan yang dihadapinya. Ormrod (2008: 21) juga menjelaskan bahwa efikasi diri seorang siswa akan berpengaruh pada 4 hal yaitu 1) pilihan aktivitas yang dilakukan; 2) tujuan yang ditetapkan; 3) usaha yang dilakukan; 4) pembelajaran yang dilakukan. Hal-hal tersebut yang pada akhirnya akan turut memengaruhi aktivitas dan prestasi belajar yang akan dicapai oleh siswa itu sendiri.

Efikasi diri yang dimiliki oleh setiap individu tentunya berbeda antara individu yang satu dengan individu yang lain. Menurut Bandura (Handayani, 2013: 3) efikasi diri memiliki tiga dimensi yang dapat menjadi letak perbedaan efikasi diri yang dimiliki oleh setiap individu. Tiga dimensi efikasi diri tersebut antara lain 1) *Level/ magnitude* yaitu mengacu pada taraf kesulitan tugas yang diyakini individu akan mampu menyelesaikannya; 2) *Strength* yaitu mengacu pada derajat kekuatan individu terhadap keyakinan yang dibuatnya; 3)

Generality yaitu mengacu pada variasi situasi dimana individu merasa yakin terhadap kemampuannya untuk dapat diterapkan.

Faktor lain yang juga dapat memengaruhi prestasi belajar siswa yaitu kemandirian belajar. Menurut Mudjiman (2011: 9) kemandirian dalam belajar adalah belajar aktif dengan adanya niat atau motif untuk menguasai suatu kompetensi agar dapat memecahkan persoalan sesuai dengan pengetahuan dan kompetensi yang dimiliki. Kemandirian belajar dalam hal ini bukan berarti siswa harus belajar seorang diri begitu saja. Kemandirian belajar ini lebih menekankan pada proses pembelajaran siswa yang dilakukan dengan kesadaran dan inisiatif siswa itu sendiri untuk belajar sehingga dapat mencapai prestasi yang lebih baik tanpa harus bergantung pada orang lain.

Siswa yang memiliki kemandirian belajar cenderung memiliki kesadaran untuk dapat berusaha mencari, melakukan, dan mengatur aktivitas belajar mereka agar dapat mencapai tujuan yang ditetapkannya. Siswa akan memilih, mengelola, dan menilai kegiatan belajar mereka sendiri yang dapat ditempuh kapan saja dan di mana saja dengan banyak cara. Menurut Cob (2003: 23) kemandirian belajar dapat tumbuh dalam diri seseorang dengan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

1) Efikasi diri

Siswa dengan keyakinan yang tinggi akan lebih mungkin berhasil dalam menerapkan strategi belajar mandiri dan mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik. Hal ini dikarenakan mereka yakin dengan kemampuan yang dimilikinya sehingga mereka akan berusaha me-

rencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses belajarnya agar tugas dan tujuan yang telah diyakini dapat terselesaikan dengan baik.

Bandura (Feist & Feist, 2011: 219) juga menambahkan bahwa saat seseorang memiliki efikasi diri yang tinggi, maka semakin baik pula kemampuan meregulasi perilakunya. Siswa yang memiliki kemampuan meregulasi perilaku ini akan cenderung dapat berfikir dan bertindak berdasarkan kesadarannya sendiri. Mereka memiliki kesadaran akan pentingnya belajar dan tanggung jawab mereka sebagai seorang pembelajar. Hal ini tentu dapat mendorong mereka untuk dapat menyusun strategi-strategi tertentu, agar apa yang menjadi tujuan mereka dapat tercapai. Kemampuan siswa dalam meregulasi atau mengatur tindakannya sendiri ini merupakan bentuk dari kemandirian belajar.

Pajares, dkk mengungkapkan bahwa siswa dengan efikasi diri yang tinggi akan menetapkan tujuan yang lebih ambisius, memilih tugas-tugas yang menantang, dan akan lebih siap dalam merancang strategi belajarnya agar dapat menyelesaikan tugas-tugasnya (Zimmerman & Schunk, 2011: 36). Tindakan-tindakan tersebut muncul karena siswa memiliki keyakinan terhadap kemampuannya sendiri. Keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki atau efikasi diri ini yang juga akan membantu membuat siswa menjadi tidak terpengaruh dan bergantung kepada orang lain dalam mencapai keberhasilan. Efikasi diri membuat siswa menjadi tidak ragu dalam proses belajarnya, karena mereka memiliki kepercayaan yang penuh terhadap kemampuan yang dimiliki.

2) Motivasi

Motivasi yang dimiliki seseorang siswa akan mendorongnya untuk dapat melaksanakan strategi belajar yang telah dibuat. Apabila seorang siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi maka siswa tersebut cenderung akan terdorong untuk mencoba dan mencari sumber-sumber belajar lain yang dapat menunjang proses belajarnya.

3) Tujuan

Tujuan yang merupakan penetapan hasil akhir yang hendak dicapai dapat digunakan oleh siswa sebagai alat untuk memonitor kemajuannya dalam belajar. Selain itu, dengan adanya tujuan juga akan membantu siswa agar dapat mengendalikan usaha atau tindakannya secara lebih spesifik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapainya tersebut.

Kemandirian belajar dalam diri siswa ini dapat diukur dengan beberapa indikator yang diungkapkan oleh Paul, dkk (Zuriah, 2015: 98) yaitu sebagai berikut

- 1) Mampu berinisiatif yaitu siswa senantiasa berinisiatif sendiri dalam melakukan aktivitas belajarnya dengan didorong motif untuk menguasai suatu kompetensi;
- 2) Bertanggung jawab yaitu siswa senantiasa menyadari hak dan kewajibannya sebagai seorang peserta didik, sehingga ia mampu mengambil keputusan dan bertanggung-jawab dalam mengatur maupun mendisiplinkan dirinya dalam belajar;
- 3) Tidak tergantung pada orang lain yaitu siswa senantiasa dapat berbuat tanpa bergantung pada orang lain;
- 4) Terbebas dari pengaruh ucapan atau perbuatan orang lain yaitu siswa senantiasa bertindak atas kehendaknya sendiri dan bukan karena

ada pengaruh ucapan atau perbuatan orang lain.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui 1) pengaruh efikasi diri terhadap kemandirian belajar siswa kelas X Akuntansi di SMK; 2) pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar *Spreadsheet* siswa kelas X Akuntansi di SMK; 3) pengaruh efikasi diri terhadap prestasi belajar *Spreadsheet* siswa kelas X Akuntansi di SMK; 4) pengaruh efikasi diri terhadap prestasi belajar *spreadsheet* siswa kelas X Akuntansi di SMK secara tidak langsung melalui kemandirian belajar.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto*, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu semua informasi atau data diwujudkan dalam bentuk angka yang kemudian dianalisis berdasarkan analisis statistik dan hasilnya diinterpretasikan. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel bebas (eksogen) yaitu efikasi diri (X), satu variabel intervening yaitu kemandirian belajar (Z), dan satu variabel terikat (endogen) yaitu prestasi belajar *spreadsheet* (Y).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Akuntansi di SMK yaitu sebanyak 108 siswa. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 85 siswa, yang dihitung berdasarkan rumus Solvin. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *simple random sampling* atau dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2014: 63).

Teknik pengumpulan data dilakukan

dengan menggunakan angket dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang efikasi diri dengan 15 *item* pernyataan dan kemandirian belajar dengan 17 *item* pernyataan. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang prestasi belajar *spreadsheet*.

Instrumen penelitian berupa angket efikasi diri dan kemandirian belajar diuji validitas dan reliabilitasnya dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 23. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*, sedangkan uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan metode *alpha cronbach*. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa 15 *item* pada angket efikasi diri dan 17 *item* pada angket kemandirian belajar adalah valid. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's alpha* efikasi diri sebesar 0,835 dan kemandirian belajar sebesar 0,850 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini reliabel dengan interpretasi reliabilitas sangat kuat.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis jalur (*path analysis*). Analisis deskriptif merupakan analisis yang bertujuan memberikan gambaran atau menganalisis data penelitian, tanpa ingin membuat kesimpulan yang berlaku umum untuk populasi (Sugiyono, 2014:147). Sedangkan, analisis jalur (*path analysis*) merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui sebab akibat, dengan tujuan menerangkan akibat langsung dan akibat tidak langsung seperangkat variabel, sebagai variabel penyebab terhadap variabel lainnya yang merupakan variabel akibat, yang diduga masuk akal (*plausibility*)

dan dalam kondisi non-eksperimental (Winarsunu, 2006: 273).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Efikasi Diri

Data efikasi diri dalam penelitian ini dapat dideskripsikan untuk mengetahui kecenderungan efikasi diri siswa kelas X Akuntansi di SMK dengan melakukan pengkategorian menjadi tiga kriteria yang diungkapkan oleh Azwar (2014:149) yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

Tabel 1. Kecenderungan Variabel Efikasi Diri

Interval Skor	Frek	Presentase	Kategori
$X \geq 45$	10	12%	Tinggi
$30 \leq X < 45$	73	86%	Sedang
$X < 30$	2	2%	Rendah
Total	85	100%	

(Sumber: Data primer yang diolah, 2019)

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa tingkat efikasi diri siswa kelas X Akuntansi di SMK cenderung pada kategori sedang.

Deskripsi Data Kemandirian Belajar

Data kemandirian belajar dalam penelitian ini dapat dideskripsikan untuk mengetahui kecenderungan kemandirian belajar siswa kelas X Akuntansi di SMK dengan melakukan pengkategorian menjadi tiga kriteria yang diungkapkan oleh Azwar (2014: 149) yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

Tabel 2. Kecenderungan Variabel Kemandirian Belajar

(Sumber: Data primer yang diolah, 2019)

Interval Skor	Frek	Presentase	Kategori
$X \geq 51$	22	26%	Tinggi
$34 \leq X < 51$	63	74%	Sedang
$X < 34$	0	0%	Rendah
Total	85	100%	

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa tingkat kemandirian belajar siswa kelas X Akuntansi di SMK cenderung pada kategori sedang.

Deskripsi Data Prestasi Belajar Spreadsheet

Data prestasi belajar *spreadsheet* dapat dideskripsikan untuk mengetahui kecenderungan dari prestasi belajar *spreadsheet* siswa kelas X Akuntansi di SMK yaitu dengan dilakukan pengkategorian dengan empat kriteria yang telah ditetapkan oleh SMK.

Tabel 3. Kecenderungan Data Prestasi Belajar Spreadsheet

Interval Nilai	F	%	Kategori
91 –	0	0%	Sangat Baik
81 – 90	31	36,5%	Baik
70 – 80	54	63,5%	Cukup Baik
0 – 69	0	0%	Kurang
Total	85	100%	

(Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019)

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa tingkat prestasi belajar *spreadsheet* siswa kelas X Akuntansi di SMK cenderung pada kategori cukup baik.

Hasil Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Var iabe l	<i>Asymp. Sig. (2 -tailed)</i>	Kesimpulan
X	,200	Distribusi Normal
Z	,200	Distribusi Normal
Y	,159	Distribusi Normal

(Sumber: Data primer yang diolah, 2019)

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari ketiga variabel tersebut $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji linieritas

Tabel 5. Hasil Uji Linieritas

Garis yang Diuji	<i>Deviation from Linearity</i>	Kesimpulan
	<i>Sig</i>	
X terhadap Y	,442	Linier
X terhadap Z	,545	Linier
Z terhadap Y	,779	Linier

(Sumber: Data primer yang diolah, 2019)

Berdasarkan hasil uji linieritas di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *deviation from linearity* untuk ketiga variabel tersebut $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel dalam penelitian ini bersifat linier.

3. Uji multikolinieritas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

Vari- abel	<i>Collinearity Statis- tics</i>		Kesimpulan
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	
X	,647	1,546	Tidak terjadi mul- tikolinieritas
Z	,647	1,546	Tidak terjadi mul- tikolinieritas

(Sumber: Data primer yang diolah, 2019)

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas di atas, dapat diketahui bahwa nilai *tolarance* 0,647 $> 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,546 < 10$, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

4. Uji heteroskedastisitas

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.	Kesimpulan
X	,981	Tidak terjadi het- eroskedastisitas
Z	,252	Tidak terjadi het- eroskedastisitas

(Sumber: Data primer yang diolah, 2019)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas di atas, dapat diketahui bahwa kedua variabel tersebut memiliki nilai signifikansi $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur tidak hanya dapat mengetahui berapa besarnya pengaruh, namun juga dapat mengetahui variabel mana yang merupakan

pengaruh langsung atau tidak langsung. Analisis ini dilakukan terhadap 2 model persamaan. Analisis terhadap model persamaan sub-struktural I digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel intervening, yaitu variabel efikasi diri (X) terhadap variabel kemandirian belajar (Z). Analisis terhadap model persamaan sub-struktural II digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen dan variabel intervening terhadap variabel dependen, yaitu variabel efikasi diri (X) dan variabel kemandirian belajar (Z) terhadap variabel prestasi belajar *spreadsheet* (Y).

Tabel 8. Hasil Analisis Jalur Persamaan Sub-Struktural I

Model	Standardized Coefficients	T	Sig.
	Beta		
1 (Constant)		5,091	,000
Efikasi_Diri	,594	6,734	,000

a. *Dependent Variable: Kemandirian Belajar*

(Sumber: Data primer yang diolah, 2019)

Tabel 9. Hasil Analisis Jalur Persamaan Sub-Struktural II

Model	Standardized Coefficients	T	Sig.
	Beta		
1 (Constant)		29,776	,000
Efikasi_Diri	,249	2,445	,017
Kemandirian_Belajar	,493	4,842	,000

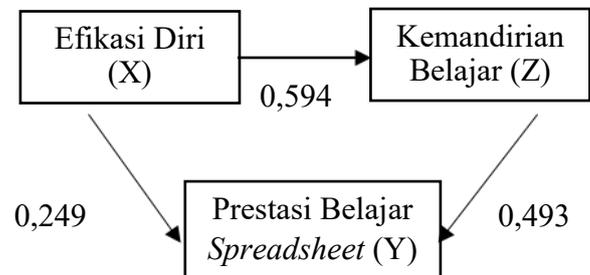
a. *Dependent Variable: Prestasi Spreadsheet*

(Sumber: Data primer yang diolah, 2019)

Berdasarkan hasil analisis jalur pada persamaan sub-struktural I dan sub-struktural II di atas, maka dapat digambarkan dalam model ana-

alisis jalur dibawah ini:

dibawah ini:



Gambar 1. Hasil Analisis Jalur

Uji Hipotesis Pertama

$H_0 =$	Tidak terdapat pengaruh yang positif antara efikasi diri terhadap kemandirian belajar siswa kelas X Akuntansi di SMK.
$H_{a1} =$	Terdapat pengaruh yang positif antara efikasi diri terhadap kemandirian belajar siswa kelas X Akuntansi di SMK.

Kriteria pengujian yaitu Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

dan nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak

dan H_{a1} diterima. Nilai t_{tabel} pada tingkat

signifikansi 0,05 yaitu sebesar 1,989. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 8 dapat diketahui

bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,734 >$

1,989 dan nilai signifikansi $0,000 \leq 0,05$ maka

kesimpulannya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara efikasi diri terhadap kemandirian belajar siswa kelas X Akuntansi di SMK.

Uji Hipotesis Kedua

H_0 =	Tidak terdapat pengaruh yang positif antara kemandirian belajar terhadap prestasi belajar <i>spreadsheet</i> siswa kelas X Akuntansi di SMK.
H_{a2} =	Terdapat pengaruh yang positif antara kemandirian belajar terhadap prestasi belajar <i>spreadsheet</i> siswa

Kriteria pengujian yaitu Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_{a2} diterima. Nilai t_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 yaitu sebesar 1,989. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 9 dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,842 > 1,989$ dan nilai signifikansi $0,000 \leq 0,05$ maka kesimpulannya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar terhadap prestasi belajar *spreadsheet* siswa kelas X Akuntansi di SMK.

Uji Hipotesis Ketiga

H_0 =	Tidak terdapat pengaruh yang positif antara efikasi diri terhadap prestasi belajar <i>spreadsheet</i> siswa kelas X Akuntansi di SMK.
H_{a3} =	Terdapat pengaruh yang positif antara efikasi diri terhadap prestasi belajar <i>spreadsheet</i> siswa kelas X Akuntansi

Kriteria pengujian yaitu Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_{a2} diterima. Nilai t_{tabel} pada tingkat

signifikansi 0,05 yaitu sebesar 1,989. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 9 dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,445 > 1,989$ dan nilai signifikansi $0,017 \leq 0,05$ maka kesimpulannya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara efikasi diri terhadap prestasi belajar *spreadsheet* siswa kelas X Akuntansi di SMK.

Uji Hipotesis Keempat

Berdasarkan analisis jalur diketahui bahwa koefisien jalur variabel efikasi diri terhadap prestasi belajar *spreadsheet* secara tidak langsung melalui kemandirian belajar (ab) adalah sebesar koefisien jalur efikasi diri terhadap kemandirian belajar (a) x koefisien jalur kemandirian belajar terhadap prestasi belajar *spreadsheet* (b) = $0,594 \times 0,493 = 0,293$. Besarnya pengaruh tidak langsung efikasi diri terhadap prestasi belajar *spreadsheet* melalui kemandirian belajar lebih besar daripada nilai pengaruh langsung efikasi diri terhadap prestasi belajar *spreadsheet* yaitu $0,293 > 0,249$. Hal ini menginterpretasikan bahwa efikasi diri lebih cenderung memiliki pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar *spreadsheet* secara tidak langsung melalui kemandirian belajar.

Signifikan atau tidaknya pengaruh efikasi diri terhadap prestasi belajar *spreadsheet* secara tidak langsung melalui kemandirian belajar sebesar 0,293 tersebut dapat diuji dengan menggunakan Sobel *test*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,961 > 1,989$ maka kesimpulannya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara efi-

kasi diri terhadap prestasi belajar *spreadsheet* siswa kelas X Akuntansi di SMK secara tidak langsung melalui kemandirian belajar.

Pembahasan

Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas X Akuntansi di SMK

Hasil pengujian hipotesis yang pertama dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara efikasi diri terhadap kemandirian belajar siswa kelas X Akuntansi di SMK.

Menurut Bandura (Locke & Latham, 2002:706) dalam perspektif teori kognitif sosial aspek *person* (kognitif) berupa efikasi diri memegang peranan yang penting dalam proses belajar siswa. Siswa merupakan agen yang dapat mengarahkan dirinya sendiri dalam proses berpikir dan bertindak. Efikasi diri atau keyakinan terhadap kemampuan diri yang dimiliki siswa akan menumbuhkan keinginan dan semangat dalam melakukan kegiatan belajar. Keyakinan tersebut cenderung membuat siswa melakukan hal-hal yang positif, pantang menyerah, dan usaha yang dilakukan lebih besar.

Siswa yang memiliki efikasi diri tinggi berarti memiliki keyakinan yang penuh bahwa ia mampu, sehingga tanpa harus bergantung pada orang lain siswa tetap mau dan berusaha untuk merencanakan proses belajarnya melalui berbagai strategi dan aktivitas belajar yang mendukung. Hal ini tentu juga menunjukkan bahwa apabila efikasi diri yang dimiliki oleh siswa tinggi maka

kemandirian belajar siswa tersebut juga akan tinggi.

Hasil penelitian terdahulu yang mendukung hasil pengujian hipotesis ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Li & Zheng (2018). Penelitian Estrada (2013) juga menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan *self efficacy* terhadap kemandirian belajar siswa dengan kontribusi sebesar 63,2%.

Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Spreadsheet Siswa Kelas X Akuntansi di SMK

Hasil pengujian hipotesis yang kedua dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar terhadap prestasi belajar *spreadsheet* siswa kelas X Akuntansi di SMK.

Saeid dan Eslaminejad (2017: 226) menyatakan bahwa dengan adanya kemandirian belajar berarti siswa mampu mengambil inisiatif dan bertanggung jawab. Kemandirian belajar dapat menimbulkan kemauan bagi siswa untuk aktif belajar berdasarkan inisiatif sendiri, tanpa bergantung pada pihak lain, baik dalam hal tujuan belajar, metode belajar, dan evaluasi hasil belajarnya. Siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi akan berusaha mencari sumber belajar lain, mengerjakan segala tugas, dan latihan-latihan soal dengan inisiatif sendiri tanpa harus diminta oleh guru atau orang lain. Kemandirian belajar yang dimiliki oleh siswa ini mendorongnya untuk dapat melakukan berbagai aktivitas yang tentunya

berdampak positif pada prestasi belajarnya. Hal ini tentu juga menunjukkan bahwa apabila kemandirian belajar yang dimiliki oleh siswa tinggi maka prestasi belajar siswa tersebut juga akan tinggi.

Hasil penelitian terdahulu yang juga mendukung hasil pengujian hipotesis ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Palupi (2017). Penelitian Septiyaningsih (2017) juga menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar dengan kontribusi sebesar 30,9%.

3. Pengaruh Efikasi Diri terhadap Prestasi Belajar *Spreadsheet* Siswa Kelas X Akuntansi di SMK

Hasil pengujian hipotesis yang ketiga dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara efikasi diri terhadap prestasi belajar *spreadsheet* siswa kelas X Akuntansi di SMK.

Santrock (2009: 324) mengatakan bahwa efikasi diri merupakan keyakinan yang dimiliki seseorang untuk dapat menghadapi berbagai situasi dan memperoleh hasil yang positif. Adanya efikasi diri yang tinggi dalam diri seorang siswa dapat membuat siswa tersebut melakukan usaha yang lebih agar apa yang diyakini tersebut dapat terwujud.

Melalui berbagai usaha yang dilakukan siswa ini maka akan tercipta hasil yang positif dalam hal prestasi belajarnya. Hal ini juga didukung oleh pendapat Schunk (2012: 164) yang mengungkapkan bahwa efikasi diri dapat memengaruhi individu dalam melakukan tindakan tertentu untuk mencapai prestasi belajar yang baik. Siswa dengan efikasi diri yang ting-

gi akan menjadi tertantang dengan tugas yang ada. Keyakinan siswa membuat mereka tidak mudah menyerah dalam menyelesaikan berbagai tugas yang dihadapi, sehingga siswa akan cenderung lebih berusaha gigih untuk dapat menyelesaikan tugas-tugasnya dan mendapatkan hasil yang optimal. Hal ini tentu menunjukkan bahwa apabila efikasi diri yang dimiliki oleh siswa tinggi maka prestasi belajar siswa tersebut juga akan tinggi.

Pembahasan di atas juga mendukung penelitian yang dilakukan Lane *et al* (2003) terhadap mahasiswa pascasarjana yang hasilnya menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara efikasi diri dengan prestasi belajar. Hasil penelitian terdahulu yang juga mendukung hasil pengujian hipotesis ini adalah penelitian Puspitasari (2017) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan efikasi diri terhadap prestasi belajar dengan kontribusi sebesar 17,07%.

4. Pengaruh Efikasi Diri terhadap Prestasi Belajar *Spreadsheet* Siswa Kelas X Akuntansi di SMK secara Tidak Langsung melalui Kemandirian Belajar

Hasil pengujian hipotesis yang keempat dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara efikasi diri terhadap prestasi belajar *spreadsheet* siswa kelas X Akuntansi di SMK secara tidak langsung melalui kemandirian belajar.

Prestasi belajar merupakan sebuah bentuk penilaian yang dapat mencerminkan tingkat kemampuan siswa. Dalam menghadapi berbagai tugas atau persoalan siswa harus memiliki

keyakinan terhadap kemampuan yang dimilikinya. Schunk dan Zimmerman (Maisaroh, 2015: 6) menyebutkan bahwa siswa yang memiliki kemandirian belajar dapat mengatur perilaku belajarnya sendiri dan tercermin dari adanya keyakinan yang positif tentang kemampuannya. Keyakinan yang positif ini mampu memengaruhi pilihan dan tindakan yang dilakukan siswa.

Adanya keyakinan atau efikasi diri akan menjadikan siswa lebih proaktif dalam proses belajarnya sehingga dapat berpengaruh pada kemandirian belajar mereka juga. Siswa akan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk berhasil dalam menerapkan strategi belajar mandiri. Kemandirian belajar ini yang kemudian menjadikan siswa memiliki inisiatif belajar dengan atau tanpa bantuan orang lain, mendiagnosa kebutuhan dan tujuan belajar sendiri, mengidentifikasi sumber belajar, memilih dan menerapkan strategi belajar, serta mengevaluasi hasil belajarnya. Aktivitas-aktivitas belajar yang dilakukan berdasarkan inisiatif sendiri ini yang kemudian dapat memengaruhi prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa efikasi diri dapat memengaruhi prestasi belajar siswa secara tidak langsung melalui adanya kemandirian belajar.

Penelitian yang dilakukan Perez *et al* (2010) menyatakan bahwa semakin siswa memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi dan didukung dengan kemandirian belajar yang tinggi, maka prestasi belajarnya juga akan tinggi. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa siswa dengan tingkat keyakinan diri yang tinggi akan mampu merencanakan, melaksanakan dan

mengevaluasi proses belajarnya dengan penuh kesadaran, sehingga siswa dapat memperoleh prestasi yang baik dalam proses belajarnya.

Hasil penelitian terdahulu yang juga mendukung hasil pengujian hipotesis ini adalah penelitian Ilhamsyah (2014) yang menyatakan bahwa pengaruh dari efikasi diri terhadap prestasi belajar siswa lebih besar jika melalui kemandirian belajar yaitu sebesar 0,245 dibandingkan dengan pengaruhnya secara langsung hanya sebesar 0,177. Penelitian lain juga menyatakan bahwa terdapat pengaruh tidak langsung yang positif dan signifikan antara efikasi diri terhadap prestasi belajar melalui kemandirian belajar siswa (Maisaroh, 2015; Ardiansyah, 2018).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan pada penelitian ini yaitu:

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara efikasi diri terhadap kemandirian belajar siswa kelas X Akuntansi di SMK.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar terhadap prestasi belajar *spreadsheet* siswa kelas X Akuntansi di SMK.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara efikasi diri terhadap prestasi belajar *spreadsheet* siswa kelas X Akuntansi di SMK.
4. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara efikasi diri terhadap prestasi belajar *spreadsheet* siswa kelas X Akuntansi di SMK secara tidak langsung melalui kemandirian belajar. Pengaruh efikasi diri terhadap prestasi belajar *spreadsheet* secara tidak langsung melalui kemandirian belajar ini lebih besar dibandingkan dengan pengaruh efikasi diri

terhadap prestasi belajar *spreadsheet* secara langsung.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka ada beberapa saran yang dapat diberikan yaitu sebagai berikut:

1. Saran bagi Siswa

- A. Siswa hendaknya dapat meningkatkan efikasi diri yang dimiliki dengan belajar teratur dan sering membaca agar dapat menumbuhkan kepercayaan diri terhadap kemampuan yang dimilikinya. Siswa juga dapat melakukan *modelling social*, yaitu berkaca pada keberhasilan teman-temannya sehingga dapat menambah keyakinan bahwa mereka juga mampu dan dapat berhasil seperti teman-temannya.
- B. Siswa hendaknya dapat meningkatkan kemandirian belajar mereka dengan mengembangkan sikap belajar tanpa paksaan orang lain, banyak berlatih dan merancang proses belajarnya sendiri tanpa bergantung dengan proses belajarnya di kelas.

2. Saran bagi Guru

- A.. Guru hendaknya dapat membantu meningkatkan efikasi diri siswa dengan memberikan persuasi positif dan dukungan kepada siswa. Guru juga dapat menumbuhkan efikasi diri siswa dengan membuat kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menarik dan kreatif sehingga siswa menjadi lebih antusias dan mau mencoba mengerjakan dengan penuh keyakinan akan kemampuannya. Hal ini dapat dilakukan guru dengan pemberian

kesempatan yang sama bagi setiap siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, kemudian menggunakan metode dan media yang menarik serta bervariasi.

- B. Guru hendaknya dapat membantu meningkatkan kemandirian belajar siswa dengan menerapkan strategi pembelajaran yang dapat melatih kemandirian belajar siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan pemberian tugas presentasi mandiri, pemberian soal ulangan dengan kode yang berbeda, dan pemberian tugas yang dapat memacu siswa untuk mencari sumber lain dalam mengerjakan tugas tersebut. Guru juga dapat memberikan *pre-test* maupun *post-test* kepada siswa, sehingga tanpa dipaksa siswa menjadi terbiasa untuk berusaha belajar sebelum pembelajaran dimulai dan memperhatikan dengan seksama ketika pembelajaran berlangsung.

3. Saran bagi Sekolah

Sekolah hendaknya dapat membuat kebijakan ataupun *event-event* tertentu di sekolah yang dapat mendorong efikasi diri siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengadakan kompetisi-kompetisi dimana siswa akan mendapatkan kesempatan untuk dapat menunjukkan kemampuan atau potensi yang mereka miliki.

Sekolah hendaknya dapat menambah dan memperbaiki fasilitas sekolah yang dapat menunjang proses belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriana, I. & Leonard. (2017). Pengaruh Efikasi Diri dan Kemandirian Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Prosiding Diskusi Panel Nasional*, FTMIPA Universitas Indraprasta PGRI Jakarta.
- Apsari, B.S., Adi, W., & Octoria, D. (2014). Pengaruh Efikasi Diri, Pemanfaatan Gaya Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Akuntansi. *Jupe UNS*, 3 (1), 91-102.
- Ardiansyah, A. (2018). Penguasaan Konsep Matematika Ditinjau dari Efikasi Diri dan Kemandirian Belajar. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 1 (1), 1-8.
- Azwar, S. (2014). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bandura, A. (1989). Human Agency in Social Cognitive Theory. *American Psychologist*, 44 (9), 1175-1184.
- Cob, R. (2003). *The Relationship Between Self-Regulated Learning Behaviors and Academic Performance in Web-Based Courses*. Disertasi. Faculty of Virginia Polytechnic Institute and State University, Virginia.
- Estrada, E. (2013). *Pengaruh Self-Efficacy dan Motivasi Berprestasi terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK Negeri 3 Yogyakarta*. Skripsi. Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Feist, J. & Feist, G.J. (2011). *Teori Kepribadian*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Fitriana, S., Ihsan, H., & Annas, S. (2015). Pengaruh Efikasi Diri, Aktivitas, Kemandirian Belajar dan Kemampuan Berpikir Logis terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas VIII SMP. *Journal of EST*, 1 (2), 86-101.
- Handayani, F. (2013). Hubungan Self Efficacy dengan Prestasi Belajar Siswa Akselerasi. *Character*, 01 (02), 1-5.
- Ilhamsyah. (2014). Pengaruh Efikasi Diri, Metakognisi dan Regulasi Diri terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri Di Kabupaten Wajo. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 1 (1), 10-20.
- Lane, J., Lane, A., & Cockerton, T. (2003). Prediction of Postgraduate Performance from Self-Efficacy, Class of Degree and Cognitive Ability Test Scores. *Journal of Hospitality, Leisure, Sport and Tourism Education*, 2 (1), 113-118.
- Li, S. & Zheng, J. (2018). The Relationship Between Self-Efficacy and Self-Regulated Learning in One-to-One Computing Environment: The Mediated Role of Task Values. *The Asia-Pacific Education Researcher*, 27 (6), 455-463.
- Locke, E.A. & Latham, G.P. (2002). Building a Practically Useful Theory of Goal Setting and Task Motivation. *American Psychologist*, 57 (9), 705-717.
- Maisaroh. (2015). Pengaruh Self Efficacy dan Self Regulated Learning terhadap Prestasi Belajar pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal FEB Unsoed*, 5 (1), 1-21.
- Mudjiman, H. (2011). *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ormrod, J.E. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- Palupi, S.R. (2017). *Pengaruh Kemandirian Belajar, Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Srandakan Tahun Ajaran 2016/2017*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Perez, et al. (2010). Self Regulated Learning, Self Efficacy Beliefs, and Performance During The Late Childhood. *Journal of Education Research, Assessment and Evaluation*, 16 (2), 1-18.
- Puspitasari, L. (2017). *Pengaruh Efikasi Diri dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2015*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu

Pendidikan Universitas Sebelas Maret, Surakarta.

Redmond, B.F. (2016). *Self-Efficacy and Social Cognitive Theories*. Diperoleh pada 5 Oktober 2019, dari <https://wikispaces.psu.edu>.

Saeid, N. & Eslaminejad, T. (2017). Relationship between Student's Self-Directed-Learning Readiness and Academic Self-Efficacy and Achievement Motivation in Students. *International Education Studies*, 10 (1), 225-232.

Rusman. (2011). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. Bandung: Alfabeta

Sagala, S. (2014). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Santrock, J.W. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Salemba Humanika.

Schunk, D.H. (2012). *Learnings Theories An Educational Perspective*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Septiyaningsih, S. (2017). Pengaruh Aktivitas Belajar dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 6 (3), 267-275.

Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sufirmansyah. (2015). Pengaruh Efikasi Diri terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pascasarjana Prodi PAI STAIN Kediri dengan Motivasi sebagai Variabel Intervening. *Didaktika Religia*, 3 (2), 133-156.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Winarsunu, T. (2006). *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press.

Zimmerman, B.J. & Schunk, D.H. (2011). *Handbook of Self Regulation of Learning and Performance*. New York: Routledge.

Zuriah, N. (2015). *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.